

# ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)

1<sup>st</sup>Anastasya Arasy, 2<sup>nd</sup> Dr. Dian Surya Sampurna, SE, MM

Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[Anastasyaarasy3@gmail.com](mailto:Anastasyaarasy3@gmail.com); [stei.ac.id](http://stei.ac.id)

**Abstrak** – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adeuancy Ratio*, *Return On Risk Asset*, *Non Performing Loan*, *Net profit margin*, Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional, terhadap nilai perusahaan yang di ukur dengan *Price Book Value*. Strategi dalam penelitian ini adalah asosiatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Berdasarkan metode *Purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 data observasi. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tiga pendekatan yaitu, CEM, FEM, REM dengan spesifikasi model uji *Chow* dan uji *Hausman* dan terakhir uji asumsi klasik. Pengujian dengan alat bantu *Eviews 10*.

**Kata Kunci:** *Capital Adeuancy Ratio*, *Return On Risk Asset*, *Non Performing Loan*, *Net profit margin*, *Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional Price Book Value*.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dapat dilihat dari perkembangan pasar modal khususnya pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal memainkan peran penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat (Ari Sudrajat, 2015: 23). menunjukkan bahwa emiten, IHSG, dan kapitalisasi pasar yang ada di BEI selama periode 2015-2019 mengalami peningkatan, tahun 2016 terdapat kenaikan IHSG dari tahun sebelumnya yaitu 2015 sebesar 5.296.71 serta kenaikan jumlah emiten sebesar 14 emiten baru dan pada tahun 2017

jumlah emiten bertambah sebesar 33 emiten baru dan IHSG melonjak sangat tinggi yaitu 6.355.65 sehingga angka kapitalisasi pasar mendapat nilai Rp.7.052.388.625.802.910 yang sebelumnya adalah Rp. 5.753.612.759.029.210 dan mendapat sedikit penurunan pada tahun 2018 IHSG yaitu 6.194.50 sehingga nilai kapitalisasi pasar menurun menjadi Rp. 7.023.496.769.390.580 walaupun jumlah emiten naik sebesar 55 emiten baru, dan hingga diakhir tahun 2019 angka IHSG dan kapitalisasi pasar melakukan kenaikan kembali yaitu IHSG 6.299.54 dan kapitalisasi pasar Rp. 7.217.560.731.629.930 serta penambahan jumlah emiten baru sebesar 53 emiten.

Pasar modal terdiri dari beberapa sektor diklasifikasi kedalam 9 sektor BEI, seperti sector pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, finansial dan perdagangan (SahamOk, 2020; diakses 21 Mei 2020). Sektor perbankan merupakan salah satu sektor keuangan dalam pasar modal yang banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya, Perbankan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya, salah satu alasannya yaitu bank lebih mudah dan gampang diminati, karena modalnya tidak banyak yang disetor pemiliknya (Kasmir, 2016: 3). Sebagai suatu lembaga yang berpengaruh terhadap tingkat perekonomian maka keberanaan bank yang sehat merupakan syarat bagi perekonomian yang sehat apabila sistem keuangan tidak bekerja dengan baik, maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai (Mangantar dan mekel, 2015).

Selanjutnya bahwa tujuan dari perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan untuk dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum dengan meningkatnya harga saham perusahaan (Stiepu 2015; Sampurna dan Romawati, 2019). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang bertransaksikan di bursa saham ( Pratiwi dan I Ketut, 2018). Sehingga harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Harmono 2014: 144). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price Book Value (PBV)* yang merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Switli dan Murni, 2016). ). Keberadaan *price to book value* bagi investor dapat dijadikan untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value*, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued* (Putri, 2016). Tinggi dan rendahnya nilai perusahaan ini tergantung juga dari berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risk Assets (RORA)*, *Noan Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Maergin (NPM)*, dan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) (Komariah , 2017; Anwar, 2018).

## **II. II. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Review Terdahulu**

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga 2015 untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dipublikasi, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 25 Bank Umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya maka hasil dari penelitian ini adalah hasil Pengujian Parsial (Uji t Statistik) ROA, CAR, dan LDR berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum *go public* tahun 2011-2015, dan hasil pengujian simultan (Uji F Statistik) ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank umum *go public* tahun 2011-2015.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Repi, *et.,al* (2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, NPL terhadap Nilai Perusahaan, secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan subsektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 41 Bank yang telah *go public* dan sampel yang digunakan berjumlah 14 perusahaan subsektor perbankan yang memiliki laporan lengkap selama tahun 2011-2014 diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda yang sebelumnya di uji dengan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan, terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan ROE, dan NPL, karena dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Anwar (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR), terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh secara historis dari laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2011-2015 dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 43 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 22 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2011 – 2015. Variabel independen adalah kinerja perusahaan *Non performing loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan (*Price Book Value*). Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan NPL, LDR, CAR, dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Pratiwi dan Yadnyana (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur modal pada nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 43 perusahaan bank dan sampel dalam penelitian adalah 17 perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Data laporan keuangan didapatkan dengan mengakses situs resmi Indonesia *Stock Exchange*. Metode yang digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan *Price to Book Value* (PBV). Hasil analisis menunjukkan profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian kelima yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Suranto, *et.al.*,(2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan sampel 31 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *non performing loans* (NPL) serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian keenam yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari dan Priantinah (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan terdapat pengaruh kinerja keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketujuh yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Malihe Rostami (2015). Penelitian ini membahas tentang cara untuk mengevaluasi kinerja dan mempertimbangkan beberapa rasio keuangan penting dan menemukan kekuatan dan kelemahan. Model "CAMELS". Tujuan dari penelitian ini untuk menghitung dan mengevaluasi kinerja bank dan lembaga keuangan, dan juga untuk menemukan hubungan antara kinerja bank dan setiap cluster rasio CAMELS. Korelasi silang untuk menentukan indikator relatif CAMELS untuk bank. Kecukupan modal, kualitas Aset, kesehatan Manajemen, Penghasilan dan profitabilitas, dan Likuiditas dan Sensitivitas adalah titik fokus dari peringkat ini. Dalam studi ini efek dari masing-masing kategori CAMELS dipelajari pada kinerja. Rasio Tobin's Q dimasukkan sebagai indikator kinerja. Dan juga data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan sebuah bank Iran dan pada akhirnya, model diekstraksi dari analisis. Dengan studi CAMELS, bank dapat fokus pada risiko dan beberapa rasio penting dan mencoba untuk mengelola dan mengendalikan beberapa kemungkinan krisis. Periode penelitian ini adalah tahun 2005-2014. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara kategori CAMELS dan rasio Tobin's Q di bank. Menunjukkan bahwa Prob (F-statistik) kurang dari 0,05, jadi, model ini diterima dan ada hubungan logis antara variabel dependen dan independen dan juga, semua koefisien signifikan.

Penelitian kedelapan yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh (Eddy.W dan Josephine Park, 2020). Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar dalam indeks Sri Kehati 2012-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dari sektor bank. Analisis menggunakan rasio CAMELS. Data diperoleh dari laporan tahunan yang dikeluarkan oleh sektor perbankan yang terdaftar di indeks Sri Kehati dan kemudian diolah dengan menggunakan Eviews 8. Analisis dilakukan secara parsial atau simultan. Dari hasil pengolahan data, diperoleh bahwa

secara simultan rasio CAMELS memiliki nilai yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 87,43%, sedangkan sisanya 22,57% merupakan faktor lain. tidak diperiksa. Secara parsial, hanya tiga rasio yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yaitu Modal 1,93%, Aset 58,06%, dan Likuiditas 67,57%, sedangkan rasio lainnya, yaitu Manajemen *Non Performing Loan* (NPL) dan Penghasilan *Return on Assets* (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (OEOI) tidak berpengaruh pada *Value Company*. Dalam periode penelitian ini, sektor perbankan meningkatkan kinerjanya terkait dengan NPL dan pendapatannya, oleh karena itu, pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan terjadi. Diharapkan semua rasio dalam CAMELS akan memiliki efek positif dan tahun berikutnya akan lebih baik.

Penelitian kesembilan yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Sampurna dan Romawati (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun. Faktor-faktor yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan peluang investasi yang ditetapkan. Sampel ditentukan berdasarkan data panel, dengan total sampel 84 perusahaan manufaktur, sehingga sebanyak 420 pengamatan diperoleh selama periode penelitian. Metode analisis data menggunakan data panel regresi. Hasil penelitian menunjukkan ukuran, pengembalian aset, dan nilai pasar ke nilai buku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan utang terhadap total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, kepemilikan institusional memiliki nilai negatif yang tidak signifikan pada nilai perusahaan. Nilai utama dari penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Noor (2015), Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik, perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya (Brigham dan Houston 2019: 32). Informasi perusahaan ialah informasi yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan dimasa sekarang maupun pada masa depan. (Jama'an dalam Suryani 2015:30). *Signalling theory* diperlukan oleh manajer dan investor sebagai pengguna laporan keuangan yang bisa menyebabkan investor mengalami kesulitan untuk mengamati prospek dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. *Signalling theory* menekankan perspektif informasi yang disediakan oleh pihak internal perusahaan kepada investor untuk membantu dalam pembuatan keputusan investor (Yuliawan dan Wirasedana, 2016). Pengumuman yang mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Choriliyah *et.at.*, 2016). *Signalling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Mortono *et.at.*, 2015).

### **2.2.2. Nilai Perusahaan**

Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak

manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Septiyuliana (2016) menjelaskan bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Wijaya dan Panji, 2015).

Salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, sejalan dengan tujuan investor untuk berinvestasi, yaitu memperoleh keuntungan (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Selain itu nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan khususnya pemilik dan investor (Sunardi, 2019) Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut maka perusahaan atau pengelola dihadapkan pada keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengolahan keuangan serta pembagian keuntungan atas deviden dari hasil keuntungan atau profit perusahaan (Sunardi N, 2018).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### **2.2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2016:161) CAR adalah pengukuran yang digunakan untuk menilai permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang dibawah pengawasan pemerintahan misalnya perbankan, bank dapat menggunakan rasio keuangan untuk melakukan evaluasi kecukupan modal bank dan kinerja keuangan lainnya (Harahap, 2015:52). Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Halimah dan Julianty (2018), menyatakan pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Price to Book Value*.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{(\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap})}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### **2.2.4. Return On Risk Assets (RORA)**

(*Return On Risk Assets*) merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional dengan besarnya risk assets (total *loans* dan *investments*) yang dimiliki. RORA mengukur kemampuan bank dalam usahanya mengoptimalkan penanaman aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Menurut peraturan Bank Indonesia, nilai RORA yang sehat berada di atas 7,85%. Menurut Arman dan Herawati (2011), penilaian terhadap kualitas aktiva produktif biasanya dinilai dengan RORA. RORA dapat dirumuskan sebagai berikut: (Tamboto, 2015).

$$RORA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Loans} + \text{Investment}} \times 100\%$$

### 2.2.5. Net profit margin (NPM)

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery 2015:235). *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya (Murhadi, 2015:64). Penelitian yang dilakukan oleh Tikawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia NPM yang baik adalah lebih besar dari 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Denziana dan Monica (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas yang dilihat dari indikator NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profitabilitas* meningkat). Menurut Murhadi (2015:64) NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total sales}} \times 100\%$$

### 2.2.6. Non Performing Loan (NPL)

Menurut Nursyahriana, *et al.*, (2017) *Non Performing Loan* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur dan kredit sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian. Kredit macet merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit.

Menurut (Suranto, *et.al*, 2017) *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{(Jumlah Kredit Bermasalah)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 2.2.7. Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi karena mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Ekanayake dan Azeez, 2015). Nilai BOPO berasal dari perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional (Taswan, 2013: 159). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Ari dan Laksono, 2017). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. (Susilowati, *et.al*, 2019).

Menurut (Maulana, *et.al*, 2015) Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan

2. Terdapat pengaruh *Return Of Risk Asset* (RORA) terhadap nilai perusahaan
3. Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan
4. Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan
5. Terdapat pengaruh Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan.
6. Terdapat pengaruh CAR, RORA, NPM, NPL, dan BOPO terhadap nilai perusahaan

### III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian yang di gunakan adalah asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pada penelitian ini menggunakan angka-angka pada laporan keuangan sebagai datanya. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Dan menggunakan *Eviews 10*.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memiliki tujuan antara lain untuk menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi (*standar deviation*) untuk masing masing variabel. Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan dalam periode pengamatan 5 tahun dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sehingga diperoleh 85 data observasi. Berikut ini merupakan hasil dari statistik deskriptif yang di sajikan dalam tabel. 4.1.

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**

|          | <b>PBV</b> | <b>CAR</b> | <b>RORA</b> | <b>NPM</b> | <b>NPL</b> | <b>BOPO</b> |
|----------|------------|------------|-------------|------------|------------|-------------|
| Mean     | 1.331412   | 0.224588   | 0.102706    | 0.302941   | 0.021882   | 0.676706    |
| Median   | 0.990000   | 0.210000   | 0.100000    | 0.280000   | 0.020000   | 0.660000    |
| Maximum  | 4.740000   | 0.660000   | 0.190000    | 1.150000   | 0.060000   | 1.090000    |
| Minimum  | 0.070000   | 0.100000   | 0.040000    | 0.020000   | 0.000000   | 0.350000    |
| Std. Dev | 1.044327   | 0.079501   | 0.040894    | 0.203861   | 0.013228   | 0.158935    |
| Obs      | 85         | 85         | 85          | 85         | 85         | 85          |

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) dalam waktu 5 (lima) tahun penelitian dengan nilai tertinggi sebesar 4.7400 kali yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2019. Nilai perusahaan dengan nilai terendah sebesar 0.0700 kali dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia Tbk dan Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi nilai perusahaan sebesar 1.044 kali dengan nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1.331 kali. Artinya nilai perusahaan perbankan dari tahun 2015-2019 sebesar 1.331 kali dari nilai perusahaan tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai *Capital Adeuancy Ratio* (CAR) tertinggi sebesar 0.660 yang di peroleh dari Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 0.1000 dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2018. Dengan standar deviasi sebesar 0.079501 menunjukkan adanya fluktuasi *return* tersebut, dan nilai rata-rata sebesar 0.224588 menunjukkan rata-rata kecukupan modal setiap bank sudah efisien setiap tahunnya. Jadi, nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kemampuan beberapa bank dalam memehuni pembiayaan dari modal yang dimiliki perusahaan sudah baik.

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai *Return On Risked Asset* (RORA) tertinggi sebesar 0.190000 yang di peroleh dari Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2015. Sedangkan *Return On Risked Asset* (RORA) terendah sebesar 0.040000 dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk dan



Bank Rakyat Indonesia Agroniaga pada tahun 2019. Dengan standar deviasi sebesar 0.040894 menunjukkan adanya fluktuasi *return* tersebut, dan nilai rata-rata sebesar 0.102706. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan rata-rata kemampuan bank dalam usahanya mengoptimalkan penanaman aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba sudah baik.

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi NPM sebesar 1.150000 yang di peroleh dari Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015. sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai terendah sebesar 0.020000 dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi 0.203861 menunjukkan adanya fluktuasi terhadap *return* tersebut. Dengan nilai rata-rata *Net Profit Margin* NPM sebesar 0.302941 menunjukkan rata-rata tingkat laba yang dihasilkan dari pendapatan dari setiap bank cukup tinggi. Jadi, nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa kemampuan beberapa bank yang menjadi sampel baik dalam memperoleh laba dari pendapatan.

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi sebesar 0.060000 yang di peroleh dari Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017, dan nilai terendah sebesar 0.000000 yang dimiliki oleh Bank BTPN Tbk pada tahun 2015. Dengan standar deviasi sebesar 0.013228, dan nilai rata-rata NPL sebesar 0.021882. Jadi nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa bank yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata (NPL) dibawah ketentuan BI sebesar 5%.

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tertinggi sebesar 1.090000 yang dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai terendah sebesar 0.350000 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) pada tahun 2018. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0.158935 yang menunjukkan adanya fluktuasi *return* tersebut, dan nilai rata-rata penggunaan biaya setiap perusahaan sebesar 0.676706. Jadi, nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan variabel data bagus dan menandakan bank mampu mengendalikan biaya operasionalnya.

#### 4.2. Spesifikasi Model

Terdapat tiga model regresi data panel diantaranya *Common effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

##### **Common effect Model (CEM)**

Metode yang digunakan untuk menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Berikut ini adalah tabel dari hasil *Common effect Model* (CEM). Hasil perhitungan model ini dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel 4.2. Common Effect Model (CEM)**

| Variabel    | Coefficient | t-Statistic | Prob.  |
|-------------|-------------|-------------|--------|
| <b>C</b>    | 1.153492    | 1.748819    | 0.0842 |
| <b>CAR</b>  | 3.529730    | 2.852447    | 0.0055 |
| <b>RORA</b> | 0.630199    | 0.252115    | 0.8016 |
| <b>NPM</b>  | 1.791012    | 2.985221    | 0.0038 |
| <b>NPL</b>  | -24.44306   | -2.477610   | 0.0154 |
| <b>BOPO</b> | -0.639223   | -0.939480   | 0.3503 |

Sumber : Hasil olah data, 2020

##### **Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Model* mengasumsikan intersep yang berbeda antar individu (*cross section*) tetapi memiliki *slope* regresi konstan (tetap) antar waktu (*time series*). Untuk mengestimasi data

panel model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Berikut ini hasil dari *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4.3. Fixed Effect Model (FEM)**

| Variabel | Coefficient | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-------------|--------|
| C        | 0.165397    | 0.499397    | 0.6192 |
| CAR      | -0.105159   | -0.219446   | 0.8270 |
| RORA     | 3.092979    | 1.028868    | 0.3075 |
| NPM      | 1.472281    | 3.525344    | 0.0008 |
| NPL      | 0.569064    | 0.138437    | 0.8903 |
| BOPO     | 0.968656    | 2.986541    | 0.0040 |

Sumber : Hasil olah data, 2020

**Random Effect Model (REM)**

Dalam mengestimasi *Random Effect Model* (REM) dapat dengan menggunakan metode *Generalize Least Square* (GLS). Berikut ini hasil dari *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 4.4. Random Effect Model (REM)**

| Variabel | Coefficient | t -Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|--------------|--------|
| C        | 2.256709    | 3.642598     | 0.0003 |
| CAR      | 3.025974    | 4.054753     | 0.0005 |
| RORA     | 2.807494    | 2.047882     | 0.0079 |
| NPM      | 1.556516    | 3.944033     | 0.0002 |
| NPL      | -0.633023   | -0.156555    | 0.8760 |
| BOPO     | -0.844914   | -2.696703    | 0.0086 |

Sumber : Hasil olah data, 2020

**4.3. Estimasi Model Regresi Data Panel**

**4.3.1. Uji Chow**

**Tabel 4.5. Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 109.713564 | (16,63) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 285.819887 | 16      | 0.0000 |

Sumber : Hasil olah data, 2020

Jika dilihat dari hasil uji *chow* pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa *cross section* F sebesar 0.0000 < nilai signifikan 0.05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixes Effect Model* (FEM).

4.3.2. Uji Hausman

Tabel 4.6. Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 5.160175          | 5            | 0.3966 |

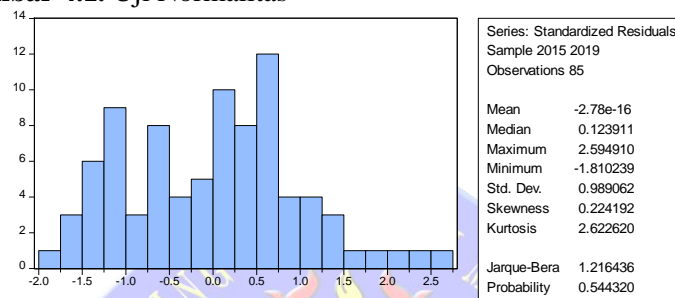
Sumber : Hasil olah data, 2020

Dilihat dari tabel 4.6, uji hausman menunjukkan *cross-section random* diperoleh hasil sebesar 0.3966 > nilai signifikan 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima. Dengan demikian model yang paling tepat digunakan dalam skripsi ini adalah *random effect model* (REM).

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Gambar 4.1. Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan gambar 4.1, diatas menunjukkan hasil dari uji normalitas dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.544320 > 0.05, maka dapat dikatakan hasil data berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7. Uji Multikolinieritas

|      | CAR       | RORA      | NPM       | NPL       | BOPO      |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| CAR  | 1.000000  | 0.090041  | 0.040916  | -0.007364 | 0.116189  |
| RORA | 0.090041  | 1.000000  | 0.038463  | -0.150887 | -0.229921 |
| NPM  | 0.040916  | 0.038463  | 1.000000  | -0.462786 | -0.049125 |
| NPL  | -0.007364 | -0.150887 | -0.462786 | 1.000000  | 0.302768  |
| BOPO | 0.116189  | -0.229921 | -0.049125 | 0.302768  | 1.000000  |

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.7, uji multikolinieraitas menunjukkan bahwa nilai korelasi seluruh variabel independen yaitu *Capital Adeuancy Ratio* (CAR), *Return On Risk Asset* (RORA), *Net profit margin* (NPM), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) < 0.80. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi atau semua variabel lolos dalam uji multikolinieritas.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.8.** Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Prob   |
|----------|--------|
| C        | 0.1259 |
| CAR      | 0.5138 |
| RORA     | 0.1436 |
| NPM      | 0.2410 |
| NPL      | 0.8893 |
| BOPO     | 0.1675 |

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan *Capital Adeuancy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas  $0.5138 > 0.05$ , untuk *Return On Risk Asset* (RORA) memiliki nilai probabilitas  $0.1436 > 0.05$ , *Net profit margin* (NPM) memiliki nilai probabilitas  $0.2410 > 0.05$ , *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai probabilitas  $0.8893 > 0.05$ , dan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai probabilitas  $0.1675 > 0.05$ . Maka masing-masing variabel independen  $> 0.05$  sehingga dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak maka, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9.** Uji Autokorelasi

| <i>Durbin-Watson</i> | Hasil                      |
|----------------------|----------------------------|
| 1.936035             | Tidak terjadi autokorelasi |

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa  $k = 5$  (variable independen);  $n = 85$  data observasi;  $du = 1.7736$  dan  $dl = 1.5254$  dengan perhitungan  $du < d < 4-du$  maka diperoleh hasil  $1.7736 < 1.936035 < 4-(1.7736)$ ,  $1.7736 < 1.936035 < 2.2264$ . sehingga kesimpulannya tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4.5. Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4.10.** Analisis Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

| Variabel | Coefficient | t -Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|--------------|--------|
| C        | 2.256709    | 3.642598     | 0.0003 |
| CAR      | 3.025974    | 4.054753     | 0.0005 |
| RORA     | 2.807494    | 2.047882     | 0.0079 |

|             |           |           |        |
|-------------|-----------|-----------|--------|
| <b>NPM</b>  | 1.556516  | 3.944033  | 0.0002 |
| <b>NPL</b>  | -0.633023 | -0.156555 | 0.8760 |
| <b>BOPO</b> | -0.844914 | -2.696703 | 0.0086 |

Sumber : Hasil olah data, 2020

$$PBV_{it} = 2.256709 + 3.025974 CAR_{it} + 2.807494 RORA_{it} + 1.556516 NPM_{it} - 0.633023 NPM_{it} - 0.844914 BOPO_{it} + 0$$

Berdasarkan model persamaan regresi pada tabel 4.10 sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi *Capital Adeuancy Ratio* (CAR) sebesar 3.025974 artinya jika *Capital Adeuancy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.025974 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif artinya hubungan satu arah antara *Capital Adeuancy Ratio* dengan nilai perusahaan, artinya semakin tinggi *Capital Adeuancy Ratio* maka semakin meningkat nilai perusahaan.
2. Koefisien *Return On Risk Asset* (RORA) sebesar 2.807494 artinya jika *Return On Risk Asset* (RORA) mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga sebesar 2.807494 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif artinya hubungan satu arah antara *Return On Risk Asset* dengan nilai perusahaan, artinya semakin tinggi *Return On Risk Asset* maka semakin meningkat nilai perusahaan.
3. Koefisien *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1.556516 artinya jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1.556516 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif artinya hubungan satu arah antara *Net Profit Margin* dengan nilai perusahaan, artinya semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin meningkat nilai perusahaan.
4. Koefisien *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0.633023 artinya jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.633023 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda negatif artinya hubungan berlawanan arah antara *Non Performing Loan* dengan nilai perusahaan, artinya semakin tinggi *Non Performing Loan* maka semakin menurun nilai perusahaan.
5. Koefisien regresi profitabilitas diukur dengan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0.844914 artinya jika Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.844914 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda negatif artinya hubungan berlawanan arah antara Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional dengan nilai perusahaan, artinya semakin tinggi Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

#### 4.6. Uji Hipotesis

##### 4.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Capital Adquancy Ratio*, *Return On Risk Assets*, *Net Profit Margin*, *Non Performing Loan*, dan biaya operasional atau pendapatan operasional berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen nilai Perusahaan. Pengujian menggunakan nilai signifikan ( $\alpha$ ) 0.05 atau tingkat keyakinan 95%.

**Tabel 4.11.** Uji Parsial t

| Variabel | Coefficient | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-------------|--------|
| C        | 2.256709    | 3.642598    | 0.0003 |
| CAR      | 3.025974    | 4.054753    | 0.0005 |

|             |           |           |        |
|-------------|-----------|-----------|--------|
| <b>RORA</b> | 2.807494  | 2.047882  | 0.0079 |
| <b>NPM</b>  | 1.556516  | 3.944033  | 0.0002 |
| <b>NPL</b>  | -0.633023 | -0.156555 | 0.8760 |
| <b>BOPO</b> | -0.844914 | -2.696703 | 0.0086 |

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil dari regresi data panel pada tabel 4.11 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Koefisien determinasi dari variabel CAR sebesar 3.025974 dengan tanda positif, sedangkan t-statistiknya sebesar  $4.054753 > 1.96$  dan probabilitas sebesar  $0.0005 < 0.05$ . Sehingga kesimpulannya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Koefisien determinasi dari variabel RORA sebesar 2.807494 dengan tanda positif, sedangkan t-statistiknya  $2.047882 > 1.96$  dan probabilitasnya sebesar  $0.0079 < 0.05$ . Sehingga kesimpulannya RORA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
3. Koefisien determinasi dari variabel NPM sebesar 1.556516 dengan tanda positif, sedangkan t-statistiknya  $3.944033 > 1.96$  dan probabilitasnya sebesar  $0.0002 < 0.05$ . Sehingga kesimpulannya NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
4. Koefisien determinasi dari variabel NPL sebesar -0.633023 dengan tanda negatif sedangkan t-statistiknya  $-0.156555 < 1.96$  dan probabilitasnya sebesar  $0.8760 > 0.05$ . Sehingga kesimpulannya NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
5. Koefisien determinasi dari variabel BOPO sebesar -0.844914 dengan tanda negatif sedangkan t-statistiknya  $-2.696703 < 1.96$  dan probabilitasnya sebesar  $0.0086 < 0.05$ . Sehingga kesimpulannya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 4.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan dibawah 5%. Berikut ini hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.12.** Uji Simultan F

|                          |          |
|--------------------------|----------|
| <b>F-statistic</b>       | 18.70177 |
| <b>Prob(F-statistic)</b> | 0.000000 |

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 hasil menunjukan bahwa nilai probabilitas  $0.00000 < 0.05$ , hal tersebut menunjukan bahwa variabel independen (*Capital Adeuancy Ratio, Return On Risk Asset, Non Perfoming Loan, Net Profit Margin, dan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (PBV) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 4.5.2. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana kemampuan model dalam mempengaruhi variabel dependen. Regresi dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen, oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R-square* dalam uji koefisien determinasi.

**Tabel 4.13.** Hasil *R-square*

|                        |                                 |
|------------------------|---------------------------------|
| <b><i>R-square</i></b> | <b><i>Adjusted R-square</i></b> |
| 0.542052               | 0.513068                        |

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan hasil *Adjusted R-square* sebesar 0.513068 yang artinya variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 51,3068% oleh variasi *Capital Adeuancy Ratio, Return On Risk Asset, Non Perfoming Loan, Net Profit Margin, dan Biaya Operasional* atau Pendapatan Operasional pada taraf 5% dan sisanya 48,6932% dapat dijelaskan oleh variasi independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan yang menganalisa pengaruh CAR, RORA, NPM, NPL, DAN BOPO terhadap PBV pada bank –bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 maka dapat di ambil kesimpulan sepeerti berikut :

1. CAR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value*. CAR merupakan rasio yang dihitung dengan menggunakan modal dan kemudian membaginya dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Ketika bank memiliki kecukupan modal yang baik maka akan berdampak dengan meningkatnya *price book value*
2. RORA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value*. RORA merupakan posisi bank memiliki kemampuan aktiva yang ditanamnya untuk memperoleh laba. Maka ketika RORA naik maka *price book value* juga meningkat.
3. NPM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value*. Rasio ini adalah perbandingan antara *net profit* kemudian membaginya dengan *net sales*. Ketika pendapatan dari bank meningkat *profit* dari bank tersebut juga akan naik maka akan berdampak juga dengan meningkatnya *price book value*.
4. NPL terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price book value*. NPL dihitung dengan menggunakan jumlah kredit bermasalah kemudian membaginya dengan total kredit. Ketika jumlah kredit bermasalah meningkan maka nilai perusahaan tersebut turun, tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor merespon NPL yang ada diperusahaan tetapi tidak dilihat sebagai acuan pertama dalam menilihat nilai perusahaan yang di hitung dengan *price book value*.
5. BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price book value*. BOPO dihitung dengan membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Ketika beban operasional meningkat dan pendapatan operasional menurun akan menyebabkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Maka BOPO dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*.
6. *Capital Adeuancy Ratio, Return On Risked Asset, Net Profit Margin, Non Performing Loan*, dan beban operasional atau pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka perusahaan sub sektor perbankan harus memperhatikan kecukupan modal, penanaman aktiva, laba, kredit macet dan biaya operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Berdasarkan hasil analisis diatas di harapkan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor khususnya investor institusional karna investor institusional memiliki pengetahuan yang luas dan berinvestasi dalam sumber dana yang besar, dapat menegosiasikan biaya yang lebih baik atau rendah untuk berinvestasi. Investor institusional hendaknya

mempertimbangkan CAR, RORA, NPM, NPL, dan BOPO sebagai indikator nilai perusahaan yang baik karena investasi berjangka panjang. Investor juga harus lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi dan dalam mempercayakan dana yang dimilikinya.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risked Asset (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan beban operasional atau pendapatan operasional (BOPO). Bank harus memperhatikan manajemen, permodalan, kredit bermasalah, dan harus mengendalikan biaya yang di keluarkan agar biaya operasional semakin kecil. Kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan cara meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan serta meningkatkan efisiensi kinerjanya sehingga mendapatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Permodalan perusahaan perbankan dalam mencukupi resiko dari setiap aktifitas yang ada juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Anwar. 2018. Kajian Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3 (2), 128-138. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- April, P., Akuntansi, J. R., Ali, M., Y, R. R. L. T., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Widyatama, U. 2017. Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (RORA). *Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Assets (Roa)*, 5(2), 1377–1392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7853>
- Ardimas, W., Ekonomi, F., & Gunadarma, U. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 57–66. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.547>
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. 2016. Pengaruh Bopo, Nim, Npl Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan edisi 14. Salemba Empat.
- Cecaria, M. T., & Meiranto, W. (2015). analisis faktor yang membentuk kinerja (camels) pada perbankan indonesia (*Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*). 4(2), 510–521.
- Denziana, A. & Winda. A. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Ghozali, I & Dwi. R. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM
- Halimah, S. N., & Komariah, E. 2017. Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Iskandar, Y. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share, Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Return Saham. *Majalah Ekonomi*, 1411–9501, 89–103.
- Kantaprawira, R. (2004). Sistem Politik Indonesia. *Bandung: Sinar Baru Algesindo*, 91.
- Kartikasari, D. (2014). Analisis Data Panel Untuk Menguji Pengaruh Estimasi Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada Workshop Pt Multi Karya Bajatama. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10–20.



- Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh Npl, Roa, Dan Car Terhadap Pbv Pada Bank Bumn. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>
- Malihe Rostami, & Correspondence Malihe Rostami. 2015. Determination of Camels model on bank's performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development Volume:2*, 2(10), 652–664.
- Manajemen, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Senduk, M. (2016). Pengaruh Sensitivity To Market Risk Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Subsektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 872–882.
- Masril, M. (2018). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 150–159. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.763>
- Nilai, D., Pada, P., Yang, P., Di, T., Efek, B., Bei, I., Ekonomi, F., & Islam, U. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar*, VIII(2), 201–209.
- Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. 2018. Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6212. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p15>
- Repi, S., Murni, S., Faktor-Faktor, D. A., Repi, S., Murni, S., Adare, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea the Factors That Influenced Company Value in Banking Subsektor At Idx in the Face of Mea. *Jurnal EMBA*, 1814(1), 181–191.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance). Edisi Global Asia, Buku,
- Sampurna, D. S., & Romawati, E. 2020. *Determinants of Firm Value: Evidence in Indonesia Stock Exchange*. 132(AICMaR 2019), 12–15. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.003>
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364>
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta. Band
- Sukendri, E. 2011. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 12(1).
- Susilowati, Y., Nur Aini Tjahjaning Poerwati, & Rahayuningsih, R. 2019. Analisis kecukupan modal, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Prosiding SENDI\_U*, 3(1), 1–8.
- Tandelilin, E. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Depok: Kanisius.
- Tikawati, T. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Al-Tijary*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.21093/at.v1i2.528>
- Warti, R. L., & Yusra, I. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia*. 18, 57–66. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dfjq7>
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>

Yu, H., Baiding, H & Christoper, G. 2020. Spillover Effects of U.S. Quantitative Easing : Evidence From Global Bond Marketes. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004de>

